

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dengan kemajuan Zaman dan Teknologi saat ini, masih banyak yang menderita penyakit tidak menular (PTM); seperti Diabetes melitus yang terus meningkat sejak tahun 2019 sampai 2023 berjumlah 135 kasus yang sampai sekarang belum mampu di cegah dan masih menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan yang serius sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak serta perlu melakukan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan melakukan Senam Kaki pada penderita DM dalam mencegah terjadinya komplikasi.

Secara global Prevelensi Diabetes Melitus Tipe II tahun 2021 berjumlah 537 juta atau 10,5% dari populasi orang dewasa, pada tahun 2022 meningkat menjadi 830 juta jiwa atau 10,8%, kemudian pada tahun 2023 menurun menjadi 550 juta jiwa atau 10,7% dan meningkat lagi pada tahun 2024 menjadi 560 juta jiwa atau 10,8% dari populasi global (Husain et al., 2022)

Menurut IDF (International Diabetes Federation), prevelensi diabetes di Indonesia menjadi salah satu negara di Asia penyandang diabetes ke-7 dengan prevalensi (8,5 Juta) dan diprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Siagian et al., 2023)

Prevelensi Diabetes Melitus tahun 2018 di Nusa Tenggara Timur berjumlah 74,867 kasus dan mengalami penurunan 44,300 kasus, sehingga jumlah penderita DM tahun 2019 menjadi 30.557 kasus; terjadinya penurunan kasus tersebut karena masyarakat sudah sadar akan pentingnya gaya hidup sehat termasuk pola makan dan aktivitas fisik, dari kasus tersebut, namun jumlah penderita DM Tipe II yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 21.874 orang (71,6%) dan yang tidak mendapat pelayanan sebanyak 8.683 kasus disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya

pengobatan dan pemantauan Diabetes sehingga mengabaikan gejala yang terjadi.(Yuliana Febriani Parera et al., 2023)

Prevelensi diabetes Melitus Tipe II di kota kupang tahun 2020 berjumlah 4.637 kasus dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 5.008 kasus, demikian juga tahun 2022 jumlah penderita meningkat menjadi 5.140 kasus (Yuliana Febriani Parera et al., 2023)

Puskesmas Oesapa jumlah kasus DM pada tahun 2019 berjumlah 881 kasus dan meningkat menjadi 916 kasus; pada tahun 2020 menurun 18 kasus (2%) menjadi 898 kasus, pada tahun 2021. pada tahun 2022 menurun sebanyak 439 kasus (51,11%) menjadi 459 kasus (Nugroho et al., 2024)

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Nalurita & Restiani (2023), dengan judul pengaruh senam kaki terhadap perubahan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas cililin kabupaten bandung barat dengan sampel sebanyak 30 lansia.Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebelum senam kaki, rata-rata kadar gula darah adalah 124,3 mg/dl, sedangkan setelah senam kaki menjadi 98,1 mg/dl.dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara senam kaki dengan penurunan kadar glukosa darah.

Walaupun sudah banyak yang melakukan penelitian namun belum memberikan dampak penurunan angka DM sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian ini dengan judul Penerapan Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar gula Darah Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di RT 16 Kelurahan Kelapa 5 Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah Senam Kaki Dapat Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di RT 16 Kelurahan Kelapa Lima Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Penerapan Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar gula Darah Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di RT 16 Kelurahan Kelapa 5 Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk Mengetahui kadar gula darah sebelum melakukan senam kaki pada lansia yang menderita diabetes melitus tipe II di RT 16 Kelurahan Kelapa 5 Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang
- 2) Untuk Mengetahui Perubahan Kadar Gula Darah setelah melakukan senam kaki pada lansia yang menderita diabetes melitus tipe II Di RT 16 Kelurahan Kelapa 5 Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang
- 3) Menggambarkan hasil penerapan senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di RT 16 Kelurahan Kelapa 5 Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

## **1.4 Manfaat**

### **1) Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori ilmu keperawatan khususnya senam kaki. agar dapat di terapkan sebagai intervensi keperawatan untuk mengurangi penderita Penderita Diabetes

### **2) Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan upaya operasional penanggulangan Diabetes Melitus di wilayahnya.

### **3) Bagi penderita DM**

Setelah adanya penelitian ini diharapkan lansia dapat melakukan senam secara rutin.

### **4) Bagi penelitian mendatang**

Hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai \* bahan referensi terkait senam kaki pada lansia penderita Diabetes Melitus.